

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Revo Dewantoro

*revodewantoro@gmail.com*

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indoensia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance on the company's performance. Good Corporate Governance was measured by the board of commissioners, board of directors, independent commissioner, and audit committee meanwhile the company's performance was measured by Return On Asset (ROA). This research was quantitative. The research sample was obtained by purposive sampling i.e., sample selection with determining criteria. This research used purposive sampling, it obtained 100 from 25 banking companies listed on Indonesia Stock Exchange during the 2017-2020 periods. Moreover, the analysis method used multiple linear regressions analysis with SPSS program 27 version. The research result showed that the board of commissioners did not have any effect on the company's performance, the variable of the board of directors affected the company's performance, while the independent commissioner did not affect the company's performance, and the audit committee did not affect the financial performance.*

*Keywords: good corporate governance, board of commissioner, board of director, independent commissioner, audit committee, return on assets*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 100 sampel dari 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Kata Kunci: good corporate governance, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, komite audit, return on asset*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Salah satu ciri laporan keuangan ialah relevan. Relevan yaitu harus tepat waktu dalam penyampaiannya. Pada perusahaan *go-public* wajib memberikan laporan keuangan auditnya selambat - lambatnya empat bulan sesudah berakhirnya tahun buku. Seperti yang sudah tertulis pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016. Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya akan diberi sanksi administrasi oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan pihak - pihak eksternal maupun internal yang kurang mempunyai kewenangan untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Pengungkapan dan pemaparan informasi yang secara terbuka tentang perusahaan sangatlah krusial bagi perusahaan *go-public*. Hal ini dilakukan perusahaan sebagai wujud perusahaan dalam hal transparansi serta akuntabilitas manajemen perusahaan. Keterbukaan dan transparansi informasi yang diperoleh dari perusahaan dapat dipergunakan sebagai bahan atas pertimbangan bagi pemegang saham atau *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Penerapan dan pengelolaan kebijakan *Good Corporate Governance* yang baik adalah sebuah konsep yang mengutamakan pentingnya hak dari pemegang saham atau *stakeholder* dalam memperoleh informasi dengan secara akurat, benar, dan tepat waktu. Selain itu juga *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan untuk menyampaikan seluruh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan secara benar, tepat waktu, transparan serta akurat. Oleh sebab itu baik perusahaan tersebut *go-public* atau pun tertutup wajib memperhatikan *Good Corporate Governance* bukan menjadi aksesoris belaka, namun menjadi upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. (Tjager, 2003 dalam Darmawati dan Khomsiyah, 2004). *Good Corporate Governance* adalah salah satu elemen yang paling penting atau sebagai kunci dalam meningkatkan upaya efisiensi ekonomi yang mencakup seluruh serangkaian yang berhubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, *stakeholder*, dan pemegang saham lainnya. *Good Corporate Governance* dapat juga menyampaikan suatu struktur atau gambaran yang memiliki fasilitas yang menentukan sasaran - sasaran dari suatu perusahaan dan menjadi sarana untuk menentukan kinerja perusahaan (Darmawati dan Khomsiyah, 2004).

*Good Corporate Governance* yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan di antara elemen pada perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Independen, Komite Audit, serta *stakeholder* atau pemegang saham) dalam rencana meningkatkan kinerja pada perusahaan. Pada paradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi jabatan untuk memastikan bahwa pihak manajemen sudah benar - benar bekerja demi keinginan perusahaan yang sesuai dengan strategi yang sudah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan menjaga keinginan para *stakeholder* atau pemegang saham yaitu untuk meningkatkan kinerja dan nilai ekonomi pada perusahaan. Begitu juga dengan Komite Audit memiliki peran yang sangat krusial dan strategis bagi perusahaan dalam hal memelihara dan mempertahankan kredibilitas proses pembuatan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan dan pengendalian pada perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan kebijakan *Good Corporate Governance* juga menjadi persoalan yang krusial dalam dunia perusahaan perbankan. Semenjak terjadinya krisis keuangan yang melanda Bangsa Indonesia pada tahun 1997 sudah menghancurkan banyak sekali sektor perekonomian salah satunya perusahaan perbankan yang menyebabkan krisis perbankan paling parah dalam sejarah perusahaan perbankan nasional yang mengakibatkan penurunan kinerja pada perusahaan perbankan nasional. *Good Corporate Governance* pada industri perusahaan perbankan di negara berkembang seperti halnya Indonesia di masa krisis keuangan menjadi semakin penting mengingat beberapa hal. Pertama, bank menduduki posisi yang lebih banyak di dominasi dalam sektor ekonomi khususnya sebagai alat pertumbuhan ekonomi. Kedua, bank adalah Lembaga utama dalam mobilitas simpanan nasional. Ketiga, liberalisasi pada sistem perusahaan perbankan baik melalui privatisasi maupun deregulasi ekonomi mengakibatkan manajer pada perusahaan perbankan dapat melakukan kebebasan yang lebih kuat dan besar dalam menjalankan operasi pada perusahaan perbankan. Pada hubungannya dengan kinerja perusahaan, laporan keuangan seringkali dijadikan oleh manajemen sebagai dasar untuk evaluasi kinerja pada perusahaan. Salah satu jenis dari laporan keuangan yang dapat mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode tahun tertentu ialah laporan

laba rugi. Namun angka laba yang ditunjukkan pada laporan laba rugi seringkali terpengaruh oleh metode akuntansi yang digunakan oleh setiap perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan telah banyak dilakukan sehingga layak dikaji ulang. Tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaannya adalah objek penelitian serta tahun pengamatan. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu penelitian perihal pengaruh *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan karena karakteristik perusahaan perbankan sangat berbeda dengan industri lainnya, perusahaan perbankan memiliki regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya. Selain itu, perusahaan perbankan adalah perusahaan "Kepercayaan". Bila kepercayaan investor berkurang karena laporan keuangan yang bias yang disebabkan oleh tindakan manajemen laba, maka mereka (*stakeholder* / pemegang saham) bahkan nasabah akan melakukan penarikan dana secara bersama - sama yang dapat mengakibatkan *rush money*. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu prosedur untuk meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yaitu dengan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?, (2) Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?, (3) Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?, (4) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan perbankan, (2) Untuk menguji pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan, (3) Untuk menguji pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan perbankan, (4) Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan perbankan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* pertama kali ditemukan dan dilakukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut dari Jensen dan Muckkling (dalam Ikhsan dan Suprasto, 2008:76) *agency theory* sebagai bentuk adanya dari hubungan antara pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer pada perusahaan). *Agency theory* menunjukkan bahwa manajemen didalam perusahaan (agen) mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan karena kewenangan tersebut untuk pengelolaan dan operasi pada perusahaan. Konflik *agency theory* dapat muncul sebab adanya pemisahan, selain dari adanya perbedaan kepentingan diantara principal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen pada perusahaan) semakin memperparah terjadinya konflik keagenan. Konflik *agency* juga dapat disebabkan oleh adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh kedua pihak. Untuk mengawasi hak - hak dari stakeholder atau pemegang saham bahwa dibutuhkan sesuatu rancangan yang dapat memperhatikan serta mengatur kebutuhan dari para pihak terkait dengan kepemilikan yang dimiliki dan pengelolaan operasional yang terjadi pada perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan rancangan yang memiliki landasan teori keagenan yang mempunyai fungsi untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa manajemen akan bertindak secara adil dan terbuka sesuai dengan prinsip - prinsip yang terdapat dalam *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* adalah peraturan yang melandasi *agency theory* yang bertujuan untuk memastikan pihak manajemen akan berbuat secara adil dan transparan / terbuka terhadap para investor sesuai dengan prinsip - prinsip yang telah di tetapkan pada *good corporate governance*. Menurut Heifert dan Vishny (dalam Hanggraeni, 2015:69) *good corporate governance* memiliki hubungan yang mengacu pada bagaimana investor percaya bahwa manajemen akan memberikan sebuah keuntungan atau laba bagi para investor, serta tidak menginvestasikan modal dalam proyek yang menyebabkan kerugian atau deficit terhadap perusahaan. Selain

itu juga *good corporate governance* memiliki hubungan antara bagaimana investor dapat mengendalikan para manajer perusahaan.

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* adalah sistem tata kelola perusahaan yang di desain bertujuan meningkatkan kinerja dari perusahaan, melindungi kepentingan para pemangku *stakeholder* atau pemegang saham, meningkatkan kepatuhan para manajemen terhadap peraturan yang ada pada perundang - undangan, serta etika dan moral yang berlaku secara umum. *Good Corporate Governance* adalah suatu gambaran yang terdiri dari struktur perusahaan, pembagian tugas dari setiap divisi, pembagian wewenang dan tanggungjawab yang bermula dari masing - masing unsur individu yang menghasilkan bentuk struktur atau bagan perusahaan serta prosedur yang wajib dilaksanakan oleh masing - masing unsur individu dari perusahaan tersebut, dan hubungan antara unsur - unsur berasal dari struktur bagan perusahaan itu sendiri bermula dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi (Dewan Pengawas), Dewan Komisaris (Eksekutif) juga mengatur hubungan antara unsur - unsur individu dari struktur bagan perusahaan menggunakan dengan unsur dari luar atau eksternal perusahaan yang pada dasarnya merupakan *stakeholder* atau pemegang saham yang terdapat pada perusahaan yaitu negara yang memiliki kepentingan akan perolehan pajak dari perusahaan yang berkaitan, dan masyarakat luas yang terdiri dari para investor publik dari perusahaan itu (perseroan terbatas), calon investor, kreditor serta calon kreditor perseroan, karena *good corporate governance* merupakan suatu konsep yang sangat luas. Dalam melakukan implementasinya terdapat dua penekanan hal yang penting dalam konsep *Good Corporate Governance*, pertama pentingnya hak pemegang saham atas menerima informasi yang benar dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan secara akurat dan transparan terhadap semua informasi tentang kinerja pada perusahaan, kepemilikan dan juga pemangku kepentingan. Pada kenyataannya, kedua hal tersebut sangat penting dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* perusahaan yang baik yang dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan.

### **Dewan Komisaris**

Berdasarkan Undang - Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 khusus perihal Perseroan Terbatas (PT), Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas adalah bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh Direksi pada umumnya serta juga memberikan nasihat kepada Direksi dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Dewan Komisaris suatu perusahaan lebih menitik beratkan pada fungsi pengawasan timbul dari pelaksanaan kebijakan Direksi. Dengan adanya Dewan Komisaris ini diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan adanya masalah ke agensian yang ada antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Dewan Komisaris memiliki tugas untuk membimbing perusahaan agar berjalan dengan lancar dan memetakan semua proses internal sedemikian rupa sehingga berperan dalam *Good Corporate Governance* yang baik. Bagian dari Dewan Komisaris dapat secara efektif memberikan kontribusi terhadap hasil proses laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Komposisi Dewan Komisaris yang anggotanya memiliki perjanjian di luar perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan pada perusahaan.

### **Dewan Direksi**

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk untuk bertugas mengelola perusahaan. Dewan Direksi bisa berupa orang yang mempunyai bisnis / usaha bahkan seorang profesional yang ditunjuk oleh perusahaan atau pemilik bisnis untuk mengarahkan serta mengelola bisnis / usahanya. Dewan Direksi suatu perusahaan menentukan kebijakan

perusahaan dalam jangka pendek atau panjang. Dewan Direksi mengawasi jalannya perusahaan sehari - hari dalam batas yang ditetapkan pada Undang - Undang (UU) perusahaan, anggaran dasar serta RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) berada di bawah pengawasan Dewan Direksi. Dewan Direksi merupakan organ penting pada perusahaan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan Direksi juga punya tugas untuk menghasilkan rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh Dewan Direksi menjadikannya organ yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh Dewan Direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Adanya Dewan Direksi yang berperan pada operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

### **Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keuangan, manajerial, saham atau keluarga dengan direktur lain, direktur / *stakeholder* mayoritas atau memiliki keterkaitan lain yang bisa mendorong kemampuan mereka untuk berbuat secara independen. Adanya kehadiran Komisaris Independen di maksudkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih objektif serta untuk menjamin keadilan dan kesetaraan antara berbagai kepentingan yang berbeda, termasuk pemangku kepentingan / *stakeholder* saham minoritas dan kepentingan lainnya. Tugas dari Komisaris Independen yang tertuang dalam pedoman Komisaris Independen adalah: (1) Memberikan transparansi dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. (2) Perlakuan adil terhadap pemegang saham atau *stakeholder* minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. (3) Melaporkan secara wajar dan adil pada setiap transaksi yang berkepentingan. (4) Menjamin perusahaan dalam mematuhi hukum yang berlaku atau perundang - undangan. (5) Menjamin akuntabilitas atau pertanggung jawaban dari perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Direksi untuk mendukung serta menjalankan fungsi dan tugasnya. Fungsi Komite Audit merupakan membantu Dewan Direksi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan kedisiplinan dan pengendalian yang akan mengurangi kemungkinan penyimpangan pada tata kelola perusahaan, meningkatkan efektivitas audit dan identifikasi masalah internal maupun eksternal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit harus bersifat independen dalam hal keanggotaannya yang independen dan independen dalam pemeriksaan audit. Bila pelaksanaan tugas dari Komite Audit dapat dilaksanakan dengan baik, maka diharapkan transparansi pertanggung jawaban oleh manajemen perusahaan dapat diandalkan. Tanggung jawab dari Komite Audit untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas bisa meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Dengan adanya Komite Audit dapat memastikan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang baik serta *Good Corporate Governance* yang efektif sebab mereka mempunyai kompetensi dan independensi yang memadai sehingga yang diharapkan Komite Audit dapat mengurangi tindakan yang curang yang dapat mempengaruhi kinerja pada perusahaan.

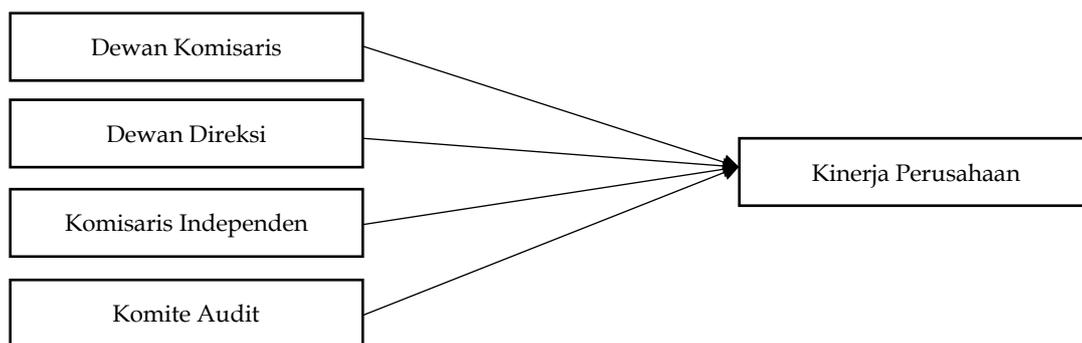
### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan pada perusahaan untuk meraih tujuan dari perusahaan melalui penggunaan sumber daya dengan cara efisien dan efektif serta dapat menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja sebelumnya (Mulyadi, 2007:328). Setiap perusahaan

harus mengevaluasi kinerja perusahaannya terhadap korporasinya karena perusahaan dapat mengukur kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu yang mencerminkan keberhasilannya. Pengukuran kinerja perusahaan bisa bersifat dari segi finansial dan non - finansial. Kinerja perusahaan merupakan sebuah ilustrasi atau representasi gambaran dari kinerja perusahaan dalam bentuk hasil yang telah dicapai melalui berbagai kegiatan atau aspek untuk memverifikasi sejauh mana kesesuaian perusahaan untuk menggunakan penerapan standar akuntansi keuangan yang telah ditentukan sehingga bisa diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan serta dapat menilai bagaimana potensi perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya, maka kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan harus dicapai oleh setiap perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 234) rasio keuangan adalah alat yang dipergunakan untuk menganalisis situasi keuangan, kesuksesan perusahaan, dan kinerja perusahaan. Ukuran keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan / laba bersih berdasarkan pada tingkat asset tertentu (Hanafi dan Halim, 2012: 74).

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan suatu kerangka konseptual mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan Komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan sekaligus memberikan pengarahan kepada pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya pengawasan terhadap kinerja manajemen yang dilakukan oleh pihak Dewan Komisaris, maka dapat meminimalkan aktivitas kecurangan di perusahaan sekaligus memeriksa apakah pihak manajemen perusahaan bertindak demi kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya menggunakan sumber daya manusia perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan yang maksimal, sehingga ROA (*Return On Asset*) akan semakin tinggi / meningkat serta mengikuti juga peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah Dewan Komisaris maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap pedoman pada Dewan Direksi dapat dijalankan, sehingga perusahaan akan terhindar dari masalah keuangan (Wardhani, 2007). Penelitian Sekaredi (2011) menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Yang dapat ditunjukkan dengan ditandai semakin dikit nya Dewan Komisaris maka tindakan penyelewengan akan semakin besar sebab dengan sedikitnya Dewan Komisaris didalam perusahaan akan kalah dengan didominasinya oleh pihak manajemen atau Direksi yang

menjalankan perannya dalam operasi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin besar jumlah Dewan Komisaris maka semakin baik fungsi pengawasan / pengendalian terhadap kebijakan Direksi tersebut dapat terpenuhi dengan lebih baik sehingga perusahaan akan terlepas dari kesulitan keuangan (Wardhani, 2007). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dewan Direksi yang terdapat dalam perusahaan menetapkan pedoman yang harus diikuti atau skema perusahaan dalam kurun waktu jangka panjang dan kurun waktu jangka pendek. Dewan Direksi adalah prosedur yang sangat diperlukan pada *Good Corporate Governance* yang dimana kehadirannya menentukan kinerja perusahaan. Penelitian oleh Sam'ani (2008) mengemukakan bahwa Dewan Direksi pada suatu perusahaan memastikan pedoman yang akan diambil oleh perusahaan atau skema perusahaan yang diambil secara kurun waktu yang pendek maupun kurun waktu yang panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani juga didukung dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran Dewan Direksi maka semakin besar prospek keuangan perusahaan mengalami kondisi tidak kesulitan dalam masalah keuangan di perusahaan. Dengan demikian Dewan Direksi memiliki pengaruh yang sangat besar / tinggi terhadap kinerja pada perusahaan (Wardhani, 2007). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komisaris Independen dapat bertindak sebagai perantara / mediator dalam perselisihan antara manajemen internal dan memantau pedoman manajemen dan berkontribusi dalam bentuk nasihat kepada pihak manajemen perusahaan. Komisaris Independen berada pada kedudukan istimewa atau independen untuk menjalankan peran pengawasan dalam rangka menciptakan perusahaan dengan menggunakan struktur manajemen perusahaan yang baik. Penelitian menurut Pramuka dan Ujijantho (2007) mengungkapkan bahwa Komisaris Independen (*non - executive director*) bisa bertindak menjadi mediator atau peleari jika terjadinya perselisihan yang ada diantara pihak manajemen internal dan Komisaris Independen dapat memantau pedoman manajemen serta dapat berkontribusi dalam bentuk nasihat kepada manajemen. Komisaris Independen yang jumlahnya bertambah banyak / besar dapat memacu Komisaris Independen untuk bersikap objektif serta mampu mengawasi keperluan para pemegang saham atau *stakeholder* perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan menentukan, menetapkan, dan menerangkan bahwa Komisaris Independen memiliki kaitan yang positif terhadap kinerja pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komite Audit memiliki kewajiban untuk mengawasi laporan keuangan tahunan, mengawasi audit internal serta memeriksa sistem pengawasan internal perusahaan (tergolong dengan tugas dari auditor internal yang ada perusahaan). Peran dari Komite Audit adalah membantu Dewan Direksi dalam meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan serta menciptakan kedisiplinan dan pengawasan yang dapat meminimalisir kemungkinan kejadian penyimpangan pada tata kelola perusahaan. Setiap perusahaan yang membentuk Komite Audit yang Independen akan mengungkapkan pendapatan yang lebih rendah dengan ketentuan diskresioner dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendirikan Komite

Audit independen dalam perusahaannya. Penelitian oleh Sam'ani (2008) mengungkapkan pada riset yang telah dilakukan bahwa Komite Audit memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam hal menjaga kepercayaan pihak manajemen (kredibilitas) dalam proses penyusunan laporan keuangan seperti dalam menyiapkan sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik. Fungsi dari Komite Audit yang efektif dan efisien meningkatkan pengendalian terhadap perusahaan sehingga konflik keagenan secara administratif yang timbul sebagai akibat dari keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian korelasional (*Corelational Research*). Penelitian korelasional merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional adalah tipe penelitian untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu dalam pengambilan sampel penelitian berdasarkan karakteristik dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Terdapat beberapa pertimbangan atau kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2020. (2) Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada periode 2017 - 2020. (3) Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya memiliki laba selama periode 2017 - 2020. (4) Perusahaan perbankan yang menyediakan data berdasarkan variabel penelitian pada periode 2017 - 2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 100 observasi yang digunakan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan proses perekaman data yang memiliki hubungan berkaitan dengan manfaat penelitian dan pencatatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana data ini diperoleh secara tidak langsung yang didapatkan dengan melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang telah dipublikasikan dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba biasa juga disebut dengan pengukuran profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih atau keuntungan perusahaan dengan total asset yang dimiliki perseroan. Proporsi *Return On Asset (ROA)* secara sistematis dapat dihitung dengan:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### **Variabel Independen**

#### **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris merupakan seseorang yang membawahi pengawasan pengendalian oleh pengurusan perusahaan yang dilaksanakan oleh Dewan Direksi dan memberikan nasihat kepada kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan operasi pada perusahaan. Selain itu juga Dewan Komisaris terus menerus melakukan pemantauan efektivitas kebijakan pada perusahaan. Kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi termasuk melibatkan penerapan strategi untuk mencukupi keinginan para *stakeholder* / pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya (Lestari, 2011). Proporsi Dewan Komisaris secara sistematis dapat dihitung dengan:

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}$$

#### **Dewan Direksi**

Dewan Direksi merupakan seseorang yang sebagai perangkat perusahaan yang memiliki kewenangan dan memiliki tanggung jawab yang banyak terhadap perusahaan untuk mengurus perusahaan dan mengatur kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Banyaknya jumlah dari anggota Dewan Direksi dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dengan tetap mengawasi efektifitas dan efisien dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan (Lestari, 2011). Proporsi Dewan Direksi secara sistematis dapat dihitung dengan:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi}$$

#### **Komisaris Independen**

Komisaris Independen merupakan bagian dari anggota Direksi yang bermula dari pihak luar / eksternal pemegang saham dalam perusahaan yang terbebas dari hubungan usaha atau pihak lain yang bisa menyesuaikan keahliannya untuk bertindak secara independen serta dapat berbuat hanya untuk kepentingan terhadap perusahaan. Syarat menjadi Komisaris Independen adalah tidak terpengaruh melalui sisi mana saja, terutama pada *stakeholder* atau Pemegang Saham Utama pada perusahaan, bagian dari Dewan Komisaris, bagian dari Dewan Direksi sebagaimana diatur di dalam anggaran dasar. Proporsi Komisaris Independen secara sistematis dapat dihitung dengan:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{ Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### **Komite Audit**

Komite Audit merupakan komite yang dibuat oleh Dewan Komisaris guna melaksanakan tugas kontroling, mengawasi, dan pengendalian yang ada di dalam perusahaan. Selain itu juga Komite Audit mempunyai kewajiban atas pengawasan pembuatan laporan keuangan perusahaan, pengawasan auditor eksternal diluar perusahaan, serta memeriksa sistem pengawasan yang ada di perusahaan secara internal. Proporsi Komite Audit secara sistematis dapat dihitung dengan:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data ditinjau dari *mean* (rata - rata), maksimum, minimum, standar deviasi (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menyampaikan penjelasan tentang metode suatu data yang dikumpulkan dan disajikan untuk memberi informasi yang bermanfaat. Dengan statistik ini memberikan informasi inti yang diperoleh lalu dikumpulkan dan menjadi kumpulan data yang baik.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model analisis ini di desain untuk meneliti faktor variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini lebih dari satu. Persamaan yang menyatakan wujud dari hubungan / korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y) disebut dengan persamaan regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi naik atau turunnya variabel dependen (variabel terikat) jika dua atau lebih variabel independen memiliki peran sebagai pemicu yang dapat diubah naik turunnya nilai taksiran. Adapun rumus yang terkait adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1DK + \beta_2DD + \beta_3KI + \beta_4KA + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: ROA ( <i>Return On Asset</i> )
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1DK$	: Dewan Komisaris
$\beta_2DD$	: Dewan Direksi
$\beta_3KI$	: Komisaris Independen
$\beta_4KA$	: Komite Audit
$\varepsilon$	: <i>error</i>

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Statistika Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi (Ghozali, 2016). Berdasarkan uji normalitas data terdapat beberapa data outlier yaitu sebanyak 4 data outlier sehingga data tersebut harus di keluarkan agar data yang diteliti menjadi normal. Data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang memiliki perbedaan yang sangat jauh dari data - data lainnya, dan data tersebut muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016). Setelah mengeluarkan data outlier sebanyak 4 data, semula sampel berjumlah 100 menjadi 96 data. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistika Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	96	2,00	11,00	5,64	2,23
DD	96	3,00	12,00	7,42	2,73
KI	96	,25	,75	,50	,11
KA	96	2,00	8,00	3,79	1,18

ROA	96	,00	,03	,01	,01
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 96 data pengamatan setelah mengeluarkan data outlier sebanyak 4 data. Dan dari perhitungan pada tabel diatas maka hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Variabel Dewan Komisaris menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) yang memiliki nilai minimum dimiliki oleh Bank Capital pada periode tahun 2017 adalah sebesar 2,00 (dua) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank BRI (Persero) pada periode 2020 adalah sebesar 11,00 (sebelas) sedangkan untuk nilai rata - rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 5,64 dan untuk standar deviasinya diperoleh adalah sebesar 2,23.

Variabel Dewan Direksi menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) yang memiliki nilai minimum dimiliki oleh Bank Ganesha pada periode tahun 2018 adalah sebesar 3,00 (tiga) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank BCA pada periode tahun 2018 adalah sebesar 12,00 (dua belas) sedangkan untuk nilai rata - rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 7,42 dan untuk standar deviasinya diperoleh adalah sebesar 2,73.

Variabel Komisaris Independen menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (KI) yang memiliki nilai minimum dimiliki oleh Bank Cina Construction pada periode tahun 2017 adalah sebesar 0,25 dan nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank Ganesha pada periode tahun 2017 adalah sebesar 0,75 sedangkan untuk nilai rata - rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 0,50 dan untuk standar deviasinya diperoleh adalah sebesar 0,11.

Variabel Komite Audit menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (KA) yang memiliki nilai minimum dimiliki oleh Bank BTN pada periode tahun 2019 adalah sebesar 2,00 (dua) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank BRI (Persero) pada periode tahun 2020 adalah sebesar 8,00 (delapan) sedangkan untuk nilai rata - rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 3,79 dan untuk nilai standar deviasinya diperoleh adalah sebesar 1,18.

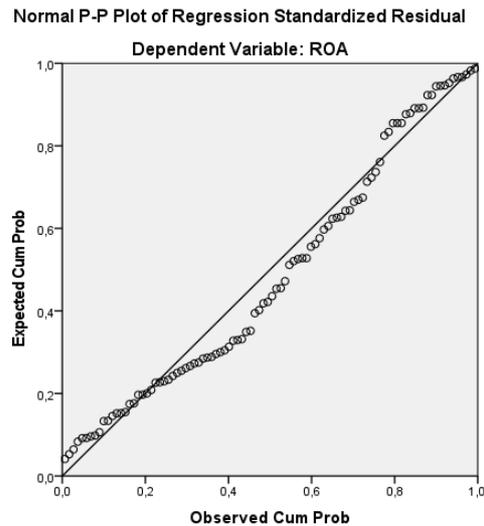
Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa variabel Kinerja Perusahaan yang dihitung dengan ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai minimum dimiliki oleh Bank Sinarmas pada periode tahun 2019 adalah sebesar 0,0001847 atau dibulatkan dua angka di belakang koma menjadi sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank BCA pada periode tahun 2019 adalah sebesar 0,0310885 atau dibulatkan dua angka di belakang koma menjadi sebesar 0,03 sedangkan untuk nilai rata - rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 0,01 dan untuk nilai standar deviasinya diperoleh adalah sebesar 0,01.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal dan dapat memberikan hasil penelitian yang akurat. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini telah mengeluarkan data outlier agar normalitas data dalam penelitian terpenuhi. Untuk mendeteksi data berdistribusi secara normal atau tidak dengan melihat grafik *normal probability plot*. Berikut ini adalah grafik *normal probability plot*:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normlitas P - Plot**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas grafik P-Plot (Gambar 2) menunjukkan bahwa data variabel yang disimbolkan menggunakan titik - titik tersebut pada *normal probability plot* menyebar pada sekitaran garis diagonal dan penyebarannya titik - titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat diartikan jika data yang digunakan dan yang telah diolah dalam sampel penelitian ini berdistribusi normal sehingga model regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas.

Sebagai data pendukung penelitian setelah melalui *probability plot* akan dilanjutkan dengan melakukan pengujian normalitas kembali dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013) bahwa distribusi data dinyatakan berdistribusi secara normal tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikan > 0,05) sedangkan distribusi data dinyatakan tidak normal apabila terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikan < 0,05). Berikut ini adalah hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00721091
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan hasil dari Uji *Kolmogorov - Smirnov* (Tabel 2) dapat mengartikan bahwa nilai signifikan residualnya lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,199 > dari 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independent atau tidak.. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas dapat digunakan dengan nilai TOL (*Tolerance*) serta VIC (*Variance Inflation Factor*). Adapun batas dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) agar dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas ialah diatas 0,10 untuk dinilai tolerance dan dibawah 10 untuk nilai VIF nya. Berikut ini merupakan hasil Uji Miltikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DK	,347	2,878
DD	,494	2,022
KI	,880	1,136
KA	,549	1,821

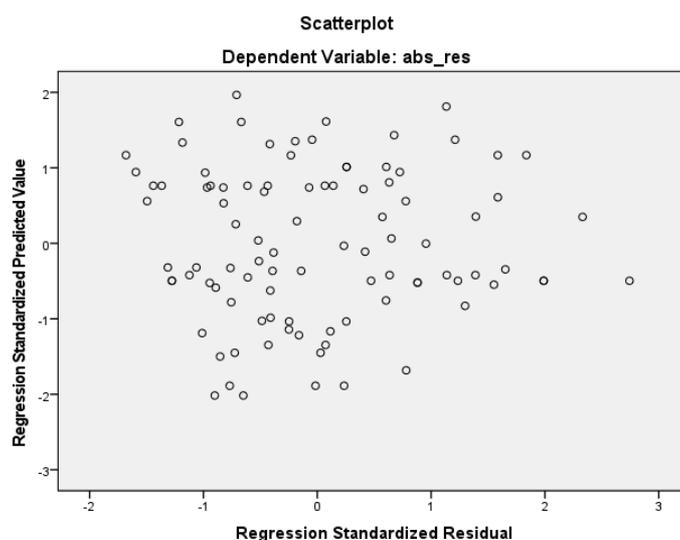
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* (TOL) dari masing – masing variabel lebih dari 0,10 dan pada perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinariitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* yang dimana sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized* antara SRESID dan ZPRED dan sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**  
**Sumbe: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan dari gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa data (titik - titik) tersebar secara random (acak) dan tersebar tidak beraturan di atas ataupun di bawah angka nol (0) pada sumbu (Y) (*Regression Standardized Residual*) dan tidak membentuk pola tertentu. Maka hasil dari uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa dapat diidentifikasi tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel dependen dan variabel residualnya atau asumsi residual identiknya telah terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier berganda antara kesalahan pengacau pada periode t dengan kesalahan pengacau pada periode t - 1 atau dikatakan periode sebelumnya. Menggunakan Uji DW (*Durbin Watson*) untuk menguji adanya autokorelasi di dalam model regresi linier berganda. Model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi jika nilai DW (*Durbin Watson*) yang dihasilkan antara -2 sampai +2. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 <sup>a</sup>	,206	,171	,0073677	,871

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DD, DK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,871. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 ( $-2 < 0,871 < +2$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi dan layak digunakan sebagai model dalam penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengidentifikasikan hubungan antar variabel independen dan dependen apakah masing - masing variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,003	,005		-,586	,559
	DK	,000	,001	-,086	-,543	,588
	DD	,001	,000	,449	3,380	,001
	KI	,006	,008	,082	,820	,414
	KA	,001	,001	,153	1,217	,227

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan pada Tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = (-0.003) + 0,000DK + 0,001DD + 0,006KI + 0,001KA + e$$

Dari persamaan regresi diatas, besarnya Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) diketahui sebesar -0,003 yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK), Dewan Direksi (DD), Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), sama dengan 0 atau sama dengan konstan. Sehingga nilai variabel *Return On Asset* yang dihasilkan sebesar -0,003.

Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris (DK) diketahui sebesar 0,000 yang menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif (searah) antara Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak dewan komisaris pada perusahaan maka hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,000. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel Dewan Direksi (DD) diketahui sebesar 0,001 yang menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif (searah) antara Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak dewan direksi pada perusahaan maka hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,001. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel Komisaris Independen (KI) diketahui sebesar 0,006 yang menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif (searah) antara Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak komisaris independen pada perusahaan maka hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,006. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel Komite Audit (KA) diketahui sebesar 0,001 yang menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif (searah) antara Komite Audit terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak komite audit pada perusahaan maka hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,001. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan dari model regresi yang menggambarkan dan menjelaskan variasi pada setiap variabel independennya. Uji determinasi adalah ukuran yang sangat penting dalam regresi karena dalam pengukuran koefisien determinasi dapat mengukur seberapa dekat dengan garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 <sup>a</sup>	,206	,171	,0073677	,871

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DD, DK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hasil *R - square* adalah sebesar 20,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa presentasi pengaruh

variabel independent terhadap variabel dependennya adalah sebesar 20,6% dan sisanya adalah sebesar 79,4% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel independent.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $< 0,05$  maka model yang digunakan dalam suatu penelitian tersebut layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Berikut ini hasil Uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	4	,000	5,914	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,005	91	,000		
	Total	,006	95			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KI, DD, DK

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 hasil uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,914 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan pada penelitian ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk menguji apakah masing - masing dari variabel independent yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan (ROA). Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji t:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-,003	,005		-,586	,559
	DK	,000	,001	-,086	-,543	,588
	DD	,001	,000	,449	3,380	,001
	KI	,006	,008	,082	,820	,414
	KA	,001	,001	,153	1,217	,227

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

## Pembahasan

### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai t yang terhitung adalah sebesar -0,543 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,588  $> 0,05$ . Sehingga dari perhitungan tersebut dapat

disimpulkan bahwa proporsi Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

Dewan Komisaris merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi, keberadaan Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih fokus mengawasi pelaksanaan kebijakan direksi. Dalam penelitian ini Dewan Komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal itu dapat terjadi karena rerata dari jumlah dari Dewan Komisaris dalam penelitian ini masih sedikit (kecil) dan ada di beberapa perusahaan perbankan yang Dewan Komisarisnya hanya memiliki 2 (dua) orang saja sehingga menciptakan peran dari Dewan Komisaris tersebut menjadi kurang begitu optimal dalam melakukan tugasnya untuk menjalankan pengawasan, pengendalian dan berkontribusi memberikan saran dan nasihat atau masukan kepada pihak para manajemen dan direksi. Dalam memberikan nasihat atau saran bahkan masukan kepada pihak manajemen. Dewan Komisaris wajib seseorang yang mempunyai berpengetahuan, kompetensi di bidangnya, serta pengalaman yang cukup agar dalam memberikan masukan, saran dan keputusan yang bijaksana. Begitu pula dengan pengalaman dan pengetahuan yang terbilang kurang cukup juga diduga dapat menjadikan faktor penyebab dari Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini satu jalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinita (2016) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2021) juga menyatakan hal yang sama bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga dalam hasil uji regresi linear berganda dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris belum sepenuhnya optimal melakukan tugas dalam pengawasan kinerja para pihak manajemen dan direksi sehingga tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja pada perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,001 dan nilai t sebesar 3,380 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) dengan arah positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Arah positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya Dewan Direksi dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya terhadap kinerja pada perusahaan.

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk menjalankan perusahaan serta menetapkan kebijakan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan Direksi juga harus memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi dan menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang - undangan. Banyak maupun sedikitnya Dewan Direksi bisa mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja pada perusahaan (ROA). Semakin banyak jumlah anggota dari Dewan Direksi dapat menumbuhkan banyaknya persetujuan didalamnya akan tetapi semakin banyaknya jumlah dari Dewan Direksi tersebut dapat memberikan masukan alternatif penyelesaian / pengendalian jika terjadi suatu masalah yang sangat beragam dari para anggota Dewan Direksi. Selain itu juga Dewan Direksi mempunyai peranan kontribusi yang sangat krusial dalam suatu perusahaan karena Dewan Direksi mempunyai tugas untuk menetapkan berbagai arah mengenai sumber daya perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) juga mendukung pernyataan dari Sulistyowati (2017) bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sehingga dalam hasil uji regresi linear berganda dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin

banyak atau tingginya anggota Dewan Direksi maka dapat menambah atau meningkatkan kinerja perusahaan (ROA) karena anggota Dewan Direksi lah yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dalam mencapai rencana dan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,006 dan nilai t sebesar 0,820 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar  $0,414 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Komisaris Independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan apapun dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Keberadaan Komisaris Independen dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi dan mencegah terjadinya perilaku oportunistik karena tugas dari Komisaris Independen untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi agar kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan Undang - Undang (UU) yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen atas. Dalam menentukan batas minimum yang telah ditetapkan sesuai pedoman Komisaris Independen untuk besarnya ukuran Komisaris Independen adalah sebesar 30% dari anggota kelompok Dewan Komisaris yang mungkin belum terlalu tinggi / banyak di kalangan perusahaan untuk mengakibatkan para Komisaris Independen dapat andil mendominasi di dalam prosedur kebijakan yang telah diambil oleh Dewan Komisaris jika apabila terjadi adanya perselisihan pendapat atau persetujuan diantara Komisaris Independen yang jumlahnya sangat minimum dengan Dewan Komisaris dari internal perusahaan. Wehdawati dan Swandari (2015) juga mengatakan bahwa dengan adanya Komisaris Independen yang diciptakan oleh perusahaan hanya sebagai bentuk pemenuhan ketentuan formalitas pada perusahaan dalam menjalankan *Good Corporate Governance* perusahaan sedangkan pemangku kepentingan / *stakeholder* masih mendominasi untuk memegang peranan yang sangat krusial dalam memonitor perusahaan. Pengangkatan Komisaris Independen dianggap sebagai pemenuhan formalitas dalam menjalankan *Good Corporate Governance* hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya Komisaris Independen yang hanya 1 (satu) orang saja dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Muhamad (2011) dan Sulistyowati (2017) yang mengungkapkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan Mayla (2021) juga menyatakan hal yang sama bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sehingga dalam hasil uji regresi linear berganda hasil dari riset penelitian yang dilakukan ini dapat disimpulkan dengan bahwa Komisaris Independen belum sepenuhnya optimal dalam melakukan tugas dalam pengambilan keputusan dan pendapat bagi para pihak manajemen, direksi dan para pemegang saham sehingga tidak mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,001 dan nilai t sebesar 1,217 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar  $0,227 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_4$ ) ditolak.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Direksi untuk mendukung serta menjalankan fungsi dan tugasnya yang diketuai oleh Komisaris Independen. Jika di dalam suatu perusahaan terdapat sedikit Komisaris Independen maka kedudukan dari Komite Audit akan kurang maksimal dalam melaksanakan tugas yang ada. Fungsi dari Komite Audit adalah untuk mengoptimalkan maksimal kualitas dari laporan keuangan, menciptakan kedisiplinan dan pengendalian yang mengurangi kemungkinan adanya penyelewengan pada tata kelola perusahaan. Kurang optimalnya tugas Komite Audit mengakibatkan pelaporan pada laporan keuangan tidak terbuka terhadap perusahaan dan kurangnya kejujuran dari laporan keuangan tersebut serta kurangnya pengendalian dari pihak Komite Audit menyebabkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dilihat dari tugasnya Komite Audit hanya meningkatkan kualitas informasi yang terkandung di dalam audit laporan keuangan dan tidak adanya hubungan langsung dengan pengawasan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad (2011) dan Aprinita (2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian yang dilakukan Yulenta (2018) serta Mayla (2021) juga memperkuat pernyataan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sehingga dalam hasil uji regresi linear berganda dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberikan simpulan bahwa besar atau kecilnya Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) dan keberadaan Komite Audit tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena Komite Audit hanya meningkatkan kualitas informasi laporan yang berada di dalam audit laporan keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis melalui tahap pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 27 dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya jumlah Dewan Komisaris dalam beberapa perusahaan perbankan sehingga membuat peran dari Dewan Komisaris kurang optimal dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat. (2) Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan guna memastikan perusahaan telah memenuhi dan menjalankan seluruh ketentuan yang telah diatur. Banyaknya Dewan Direksi dapat mengajukan keberagaman pilihan penanganan jika terjadi berbagai masalah pada perusahaan. (3) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya Komisaris Independen yang ada di beberapa perusahaan perbankan sehingga kurang mendominasi dalam mengambil kebijakan yang akan diambil dan Komisaris Independen hanya sebagai bentuk formalitas pada perusahaan yang melaksanakan kebijakan *Good Corporate Governance*. (4) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) dan kehadiran dari Komite Audit tidak mampu meningkatkan kinerja pada perusahaan karena Komite Audit hanya meningkatkan kualitas informasi laporan yang berada di dalam laporan keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, maka terdapat saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut: (1) Untuk penelitian berikutnya populasi yang lebih luas lagi dapat mencakup

semua jenis perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menunjukkan perbedaan antara masing – masing industri. (2) Untuk penelitian *Good Corporate Governance* selanjutnya dapat menambahkan proksi atau variabel lainnya. (3) Untuk penelitian tentang kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio yang lainnya. (4) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu periode yang lebih panjang dalam penelitiannya. (5) Bagi perusahaan perbankan baik swasta maupun BUMN diharapkan terus meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan agar lebih baik lagi sehingga dapat menambah minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinita, B. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 52(11).
- Darmawati, D. dan K. Khomsiyah. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Delapan. Cetakan ke VII. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2016. *Aplikasi Multivariate Dengan program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanggraeni, D. 2015. *Manajemen Resiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Helfert, E. A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapam. Erlangga. Jakarta.
- Horne, J. C. V dan J. M. Wachowicz. 2005. *Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, A. dan H.B. Suprasto. 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jensen, M., dan Muckling, W. 1976. Theory of firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of financial Economic*. 3 :305-360.
- Lestari, D. E. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mayla, H. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4(2).
- Muhamad, A. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Tujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Putu, L. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(5).
- Pramuka, A. B dan A. M. Ujijantho. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, manajemen laba, dan kinerja keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistic Parametric*. PT. Elek Media Komputindo. Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sam’ani. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk Meraih Keberhasilan*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sekareidi, S. 2011. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyowati. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(1).
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wardhani, R. 2007. Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4 : 95 - 114.
- Wehdawati dan F. Swandari. 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 - 2012. *Jurnal Wawasan Manajemen* 3(3).
- Yulenta, S. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- <https://www.idx.co.id>